

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderannya. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugiharto, 2007). Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2007).

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut

pandangannya (Waidi, 2006). Menurut sumber yang sama Waidi (2006) persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi didalam alam pikiran bawah sadar kita, *file* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Menurut Suharman (2005) persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari berbagai pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses yang dimulai dari penglihatan sampai terbentuknya tanggapan indera yang terjadi dalam diri individu, sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Ada objek yang akan dipersepsikan
- 2) Ada perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- 3) Ada alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Miftah Toha (2003) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain :

- 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, saraf dan susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan/konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap imunisasi dasar menurut Adzaniyah (2014) yaitu :

a) Pengetahuan

Pengetahuan terjadi setelah seseorang menggunakan alat inderanya terhadap suatu objek tertentu, alat indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

b) Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek.

c) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berguna dimasa yang akan datang.

d) Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan itu berdasarkan keyakinan, dan sering diperoleh dari keluarga.

e) Sosial budaya

Didalam social budaya terdapat suatu tradisi. Tradisi adalah kebiasaan hidup yang didalamnya terdapat adat istiadat.

f) Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat dapat dinilai dari tingkat pendapatan seseorang.

g) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasana yang sulit dijangkau responden atau bisa dikatakan lokasi pelaksanaan imunisasi bisa menentukan sikap responden terhadap pelaksanaan imunisasi.

h) Sikap dan perilaku petugas kesehatan

Merupakan suatu faktor yang mempengaruhi sikap responden, dimana sikap dan perilaku petugas yang ramah akan menjadi dampak positif bagi responden. Kehadiran petugas juga memberikan motivasi yang tinggi kepada responden.

d. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003) proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, yaitu :

1) Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan satu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya, proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2. Imunisasi

a. Pengertian Imunisasi dan Vaksin

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Depkes, 2013)

Vaksin adalah suatu produk biologis yang terbuat dari kuman, komponen kuman (bakteri, *virus* atau *riketsia*), atau racun kuman (*toksoid*) yang telah dilemahkan atau dimatikan dan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.(Depkes, 2013)

b. Jenis Vaksin

Berdasarkan Depkes (2005) mengemukakan jenis-jenis vaksin dalam program imunisasi antara lain :

1) Vaksin BCG (Bacillus Calmette Guerine)

a) Deskripsi

Imunisasi BCG merupakan vaksin yang mengandung kuman yang telah dilemahkan

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberkulosa

c) Kontraindikasi

- Adanya penyakit kulit yang berat/maenahun seperti : eskim, *furunkulosis* dan sebagainya.
- Mereka yang sedang menderita TBC

d) Efek samping

Imunisasi BCG tidak menyebabkan reaksi yang bersifat umum seperti demam 1-2 minggu kemudian akan timbul indurasi dan kemerahan di tempat suntikan yang berubah menjadi pustula, kemudian pecah menjadi luka. Luka tidak perlu pengobatan, akan sembuh secara spontan dan meninggalkan tanda parut. Kadang-kadnag terjadi pembesaran kelenjar regional diketiak dan atau leher, terasa padat, tidak sakit dan tidak menimbulkan demam. Reaksi ini normal, tidak memerlukan pengobatan dan akan menghilang dengan sendirinya.

2) Vaksin DPT (*Difteri Pertusis Tetanus*)

a) Diskripsi

Adalah vaksin yang terdiri dari *toksoid*, *difteri*, dan *tetanus* yang dimurnikan serta bakteri *pertusis* yang telah *diinaktifasi*.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan secara simultan terhadap *difteri*, *pertusis* dan *tetanus*

c) Efek samping

Gejala-gejala yang bersifat sementara seperti : lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan. Kadang-kadang terjadi gejala berat seperti : demam tinggi, iritabilitas dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi.

d) Kontraindikasi

Gejala-gejala normal otak pada periode bayi baru lahir atau gejala serius keabnormalan pada saraf merupakan kontraindikasi *pertusis*. Anak yang mengalami gejala-gejala parah pada dosis pertama, komponen *pertusis* harus dihindarkan pada dosis kedua, dan untuk meneruskan imunisasinya dapat diberikan DT.

3) Vaksin TT (*Tetanus Toksoid*)

a) Diskripsi

Adalah vaksin yang mengandung *Toksoid Tetanus* yang telah dimurnikan dan tereabsorpsi kedalam tiga mg/ml *aluminium fosfat*. *Thimerosal* 0,1 mg/ml digunakan sebagai pengawet. Satu dosis 0,5 ml

vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU. Dipergunakan untuk mencegah *tetanus* pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi WUS (Wanita Usia Subur) atau ibu hamil, juga untuk pencegahan *tetanus* pada ibu bayi.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap *tetanus*

c) Efek samping

Jarang terjadi dan bersifat ringan. Gejala-gejala seperti lemas dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara, dan kadang-kadang gejala demam

d) Kontraindikasi

Gejala-gejala berat karena dosis pertama TT

4) Vaksin DT (*Difteri dan Tetanus*)

a) Deskripsi

Vaksin jerap DT (*Difteri dan Tetanus*) adalah vaksin yang mengandung *toksoid difteri* dan *tetanus* yang telah dimurnikan.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan stimulant terhadap difteri dan tetanus

c) Efek samping

Gejala-gejala seperti lemas dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara, dan kadang-kadang gejala demam.

d) Kontraindikasi

Gejala-gejala berat pada dosis pertama DT.

5) Vaksin Polio (*Oral Polio Vaccine* = OPV)

a) Diskripsi

Vaksin oral polio hidup adalah vaksin polio *trivalent* yang terdiri dari suspense virus *poliomyelitis* tipe 1,2 dan 3 (strain sabin) yang sudah dilemahkan, dibuat dalam biakan jaringan ginjal kera dan distabilkan dengan sukrosa.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap *poliomyelitis*

c) Efek samping

Pada umumnya tidak terdapat efek samping. Efek samping berupa paralisis yang disebabkan oleh vaksin sangat terjadi (< 0,17 : 1.000.000 Bull WHO: 1988)

d) Kontraindikasi

Pada individu yang menderita “ *imunodefisiensi* “ tidak ada efek yang berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. Namun jika ada keraguan misalnya sedang menderita diare maka dosis ulangan dapat diberikan setelah sembuh.

6) Vaksin Campak

a) Diskripsi

Vaksin campak merupakan virus hidup yang dilemahkan. Setiap dosis (0,5 ml) mengandung tidak kurang dari 1.000 *infective unit virus* strain CAM 70 dan tidak lebih dari 100 mcg residu kanamycin dan 30 mcg residu eritromycin.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak

c) Efek samping

Hingga 15% pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah vaksinasi.

d) Kontraindikasi

Individu yang mengidap penyakit *immune deficiency* atau individu di duga menderita gangguan respon imun karena leukemia dan lymphoma.

7) Vaksin Hepatitis B

a) Diskripsi

Vaksin Hepatitis B adalah vaksin virus rekombinan yang telah *diinaktivasikan* dan bersifat *non-infectious*, berasal dari HBsAg yang di hasilkan dalam sel ragi (*Hansenula polymorpha*) menggunakan teknologi DNA rekombinan.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap infeksi yang di sebabkan oleh virus hepatitis B

c) Efek samping

Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang selama setelah 2 hari.

d) Kontraindikasi

Hipersensitif terhadap komponen vaksin. Sama halnya seperti vaksin-vaksin lain, vaksin ini tidak boleh di berikan kepada penderita infeksi berat yang disertai kejang.

8) Vaksin DPT-HB

a) Diskripsi

Vaksin mengandung DPT berupa toxoid difteri dan toxoid tetanus yang di murnikan dan pertusis yang inaktifasi serta vaksin Hepatitis B yang merupakan sub unit vaksin virus yang mengandung HBsAg murni dan bersifat *non infectious*.

b) Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, tetanus, pertusis dan Hepatitis B.

c. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Depkes (2005) mengemukakan Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi antara lain :

1. Difteri

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphthriae*. Penyebarannya melalui kontak fisik dan pernafasan. Gejala awal adalah radang tenggorokan, hilangnya nafsu makan dan demam ringan. Dalam 2-3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. Difteri dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan pernafasan yang berakibat kematian.

2. Pertusis

Disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari adalah penyakit pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Penyebaran penyakit ini lewat tetesan kecil batuk atau bersin. Gejala penyakit ini adalah pilek, mata merah, bersin, demam dan batuk ringan yang lama-kelamaan batuk menjadi parah dan menimbulkan batuk menggigil yang cepat dan keras. Komplikasi pertusis adalah pnemonia bakterialis yang dapat menyebabkan kematian.

3. Tetanus

Adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang menghasilkan neurotoksin. Penyakit ini menyebar melalui kotoran yang masuk pada luka yang dalam. Gejala awal penyakit ini adalah kaku otot pada

rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. Pada bayi biasanya berhenti menetek pada 3-28 hari setelah lahir. Gejala berikutnya adalah kejang, pneumonia dan infeksi lain yang dapat menimbulkan kematian.

4. Tuberculosis

Penyakit yang disebabkan oleh *Myobacterium tuberculosis* (disebut juga batuk darah). Penyakit ini menyebar melalui pernafasan lewat bersin atau batuk. Gejala awal penyakit ini adalah lemah badan, penurunan berat badan, demam dan keluar keringat malam hari. Gejala selanjutnya adalah batuk terus menerus, nyeri dada dan mungkin batuk darah. Gejala lain tergantung pada organ yang diserang. Tuberculosis dapat menyebabkan kelemahan dan kematian.

5. Campak

Penyakit yang disebabkan oleh virus *measles*. Penyebaran melalui droplet bersin atau batuk dari penderita. Gejala awal adalah demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, *conjunctivitis* (mata merah). Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher, kemudian menyebar ketubuh dan tangan serta kaki. Komplikasi campak adalah diare hebat, peradangan pada telinga dan infeksi saluran napas (*pneumonia*)

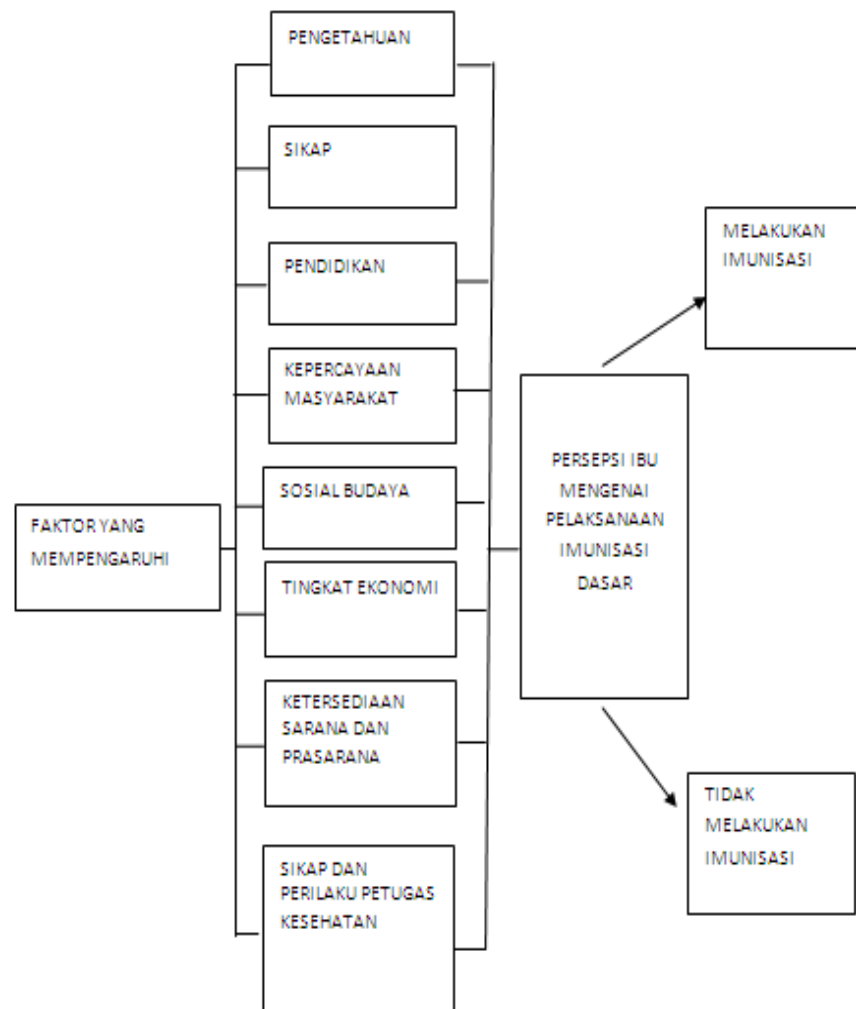
6. Poliomiелitis

Penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan, yaitu virus polio *type* 1, 2 atau 3. Secara klinis penyakit polio adalah anak dibawah umur 15 tahun yang menderita lumpuh layu akut. Penyebaran penyakit adalah melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi. Kelumpuhan dimulai dengan gejala demam, nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian bisa terjadi apabila otot-otot pernafasan terinfeksi dan tidak segera ditangani.

7. Hepatitis B

Hepatitis B (penyakit kuning) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati. Penyebaran penyakit terutama melalui suntikan yang tidak aman, dari ibu kebayi selama proses persalinan, dan melalui hubungan seksual. Infeksi pada anak biasanya tidak menimbulkan gejala. Gejala yang ada adalah merasa lemah, gangguan perut dan gejala lain seperti flu. Urine menjadi kuning, kotoran menjadi pucat. Warna kuning bisa terlihat pula pada mata ataupun kulit. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan *Cirrhosis hepatis*, kanker hati dan menimbulkan kematian.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Persepsi Ibu dengan Balita di Kecamatan Karangdowo Mengenai Pelaksanaan Imunisasi Dasar